

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA USAHA

(Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2017)

Oleh:

**ANGGI MEILANI
4122.4.15.12.0010**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
BANDUNG**

2019

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA USAHA

(Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2017)

Oleh:

**ANGGI MEILANI
4122.4.15.12.0010**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, 02 Agustus 2019

H. Oyon Suharyono, Drs., MM., CPA., CA., Ak.
Pembimbing

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Dr. H.Deden Komar Priatna, ST., Sip, MM. CHRA.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Meilani
NIM : 4122.4.15.12.0010
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2017) adalah:

1. Merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir di dalam naskah skripsi ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksesuaian isi pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,

Anggi Meilani
NIM: 4122.4.15.12.0010

ABSTRACT

Anggi Meilani, 2019. Effect of Production Costs on Operating Profit (Case Study at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Year 2010-2017), Undergraduate Thesis Undergraduate Program In Economics Faculty Of Accounting Study Program Universitas Winaya Mukti. Under the guidance of H. Oyon Suharyono, Drs., MM., CPA., CA., Ak.

In this study there are two variables, namely the variable X (Production Costs) and the Y variable (Operating Income). This research was conducted to determine the effect of production costs on operating income (Case Study at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Year 2010-2017).

The method used in this research is descriptive and verification methods with quantitative assessment. This research uses secondary data collected through literature study and documentation. Data analysis using simple linear regression analysis. Testing the hypothesis in this study using the T Test statistics with the help of the IBM SPSS Statistics 25.00 program for Windows. The results showed that production costs (X) had a significant effect on operating income (Y). The coefficient of determination or R square is 92.3%.

Keywords: Production Costs, Operating Profit.

ABSTRAK

Anggi Meilani, 2019, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2017), Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti. Dibawah bimbingan Bapak H. Oyon Suharyono, Drs., MM., CPA., CA., Ak.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Biaya Produksi) dan variabel Y (Laba Usaha). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan (*library research*), dan dokumentasi. Analisa data dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik Uji T dengan bantuan program *IBM SPSS Statistik 25.00 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi (X) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (Y). Koefisien determinasi atau R square adalah 92,3%.

Kata kunci : Biaya Produksi, Laba Usaha.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2017)”. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada kekasih Allah Nabi Besar Muhammad SAW, tak lupa kepada keluarga, para sahabatnya dan seluruh umat yang setia dan taat kepada ajarannya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ai Komariah,Ir.,MS. sebagai Rektor Universitas Winaya Mukti.
2. Dr. H. Deden Komara Priatna, Drs., ST., M.M.CHRA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti.
3. H. Nandang Djunaedi, DB., MM. CHRA. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti.

4. Maria Lusiana Yulianti, SE., MM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti.
5. H. Oyon Suharyono, Drs., MM., CPA., CA., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua Orang Tuaku tercinta yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga, serta dengan penuh ketabahan dan kesabaran selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a.
7. Sahabat terbaikku Adi Lesmana, yang tak henti-hentinya memberikan semangat, *support*, doa, waktu, tenaga dan kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dari awal kuliah hingga sekarang, yang saling memberikan semangat satu sama lain.
9. Semua rekan dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Mengingat keterbatasan, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman dari penulis, maka penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan serta penambahan pengetahuan bagi penulis khususnya, dan bagi pihak lain yang membutuhkan pada umumnya.

Akhir kata penulis sampaikan rasa terimakasih bagi semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh dan ibadah bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dari apa yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandung, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

PERNYATAAN

ABSTRACT

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah 7

1.2.1 Identifikasi Masalah 7

1.2.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian..... 8

1.4 Kegunaan Penelitian..... 9

- Teori Teoritis 9

- Praktis 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka..... 11

2.1.1 Biaya..... 11

2.1.1.1 Pengertian Biaya 11

2.1.1.2 Penggolongan Biaya 12

2.1.2 Biaya Produksi	16
2.1.2.1 Pengertian Biaya Produksi.....	16
2.1.2.2 Unsur-Unsur Biaya Produksi	18
2.1.2.3 Komponen Biaya Produksi	19
2.1.2.4 Macam-Macam Biaya produksi.....	20
2.1.3 Laba	23
2.1.3.1 Pengertian Laba	23
2.1.3.2 Kegunaan Laba	24
2.1.3.3 Jenis-Jenis Laba	25
2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba	26
2.1.4 Laba Usaha.....	27
2.1.4.1 Pengertian Laba Usaha	27
2.1.4.2 Unsur-Unsur Laba pada Laporan Laba Rugi.....	29
2.1.4.3 Hubungan antara Biaya Produksi Dengan Laba Usaha	30
2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
2.3 Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan	39
3.1.1 Populasi dan Sampel	41
3.2 Operasionalisasi Variabel.....	41
3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis	46
3.5.1 Rancangan Analisis	46
3.5.2 Uji Hipotesis.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	54

4.1.1.1 Sejarah Perusahaan	54
4.1.1.2 Visi dan Misi.....	56
4.1.2 Aspek Kegiatan Usaha	57
4.1.2.1 Produk	57
4.1.3 Struktur Organisasi.....	58
4.1.3.1 Gambar Struktur Organisasi	58
4.1.3.2 Uraian Tugas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	61
4.1.3.3 Aktivitas Perusahaan.....	64
4.2 Pembahasan.....	66
4.2.1 Deskriptif Data	66
4.2.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	66
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	68
4.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi	71
4.2.3 Uji Hipotesis.....	72
4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana	72
4.2.3.2 Hasil Uji Koefisien Korelasi	74
4.2.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi	75
4.2.3.4 Hasil Uji T	76
4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian	77
4.2.4.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

4.2 Kesimpulan.....	79
4.3 Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Biaya Produksi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	5
1.2 Laba Usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6
2.1 Jurnal Penelitian Sebelumnya	33
3.1 Operasionalisasi Variabel.....	43
4.1 Produk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	57
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	66
4.3 Hasil Uji Normalitas Data	68
4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	71
4.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	73
4.6 Hasil Uji Koefesien Korelasi	74
4.7 Hasil Uji Determinasi.....	75
4.8 Hasil Uji T	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	60
Gambar 4. 2 Normal P Plot Of Regression Standardized Residual	69
Gambar 4. 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Biaya Produksi dan Laba Usaha	84
Lampiran 2. Grafik Biaya Produksi	85
Lampiran 3. Grafik Laba Usaha	85
Lampiran 4. Analisis Statistik Deskriptif.....	86
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik	86
Lampiran 6. Uji Hipotesis	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki dasar ekonomi yang diuraikan secara gamblang didalam Bab XIV tentang perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial dalam pasal 33 Undang-undang Dasar 1945, maka dengan demikian bahwa perekonomian Indonesia digerakan oleh kekuatan ekonomi rakyat yang bersinergi kedalam kegiatan ekonomi nasional secara teratur dan terarah agar berjalannya roda perekonomian Indonesia mencapai hasil yang maksimal dengan pertumbuhna ekonomi yang tinggi dan pembangunan ekonomi yang akan mendorong pencapaian kemakmuran rakyat.

Perkembangan perekonomian Indonesia dengan segala dinamikanya telah membuka jalan bagi peranserta swasta sebagai salah satu unsur pembentuk perekonomian nasional. Sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan laju pertumbuhan di segala bidang telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk berkembang sesuai dengan bidang usahanya masing-masing. Dalam menghadapi era persaingan perdagangan bebas makin cepat perubahan dinamika perilaku pasar dan tingginya tuntutan pelanggan merupakan sebuah tantangan baru di Indonesia, khususnya bagi perusahaan yang ada pada saat ini. Keadaan ini menuntut setiap perusahaan untuk

melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi sehingga mampu mempertahankan perusahaan dan meningkatkan kompetitif yang dimilikinya, agar perusahaan mempunyai kemampuan daya saing yang lebih baik.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki kegiatan khusus mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan inilah yang disebut dengan proses produksi. Para pemilik perusahaan menjalankan kegiatannya untuk mencari keuntungan yang maksimum, dan keuntungan yang maksimum hanya akan didapat apabila pemilik atau pemimpin perusahaan membuat pilihan yang tepat terhadap jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakannya. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi, sehingga dalam kegiatan produksinya memerlukan biaya produksi. Dalam penjualan barang, untuk mendapatkan laba yang optimal para pengusaha akan menentukan tingkat produksi yang akan memberi keuntungan paling banyak kepada kegiatannya.

Laba merupakan salah satu tolak ukur akan nilai perusahaan dimana *intern* perusahaan maupun lingkungan *ekstern* perusahaan. Laba itu sendiri merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya dengan kata lain biaya merupakan salah satu faktor dari laba. Laba yang diperoleh bergantung pada pendapatan dari hasil penjualan dengan selisih biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi, apabila tingkat biaya yang dikeluarkan untuk produksi bisa ditekan dan penjualan ditingkatkan, maka perusahaan akan mendapatkan

keuntungan (laba) dan sebaliknya jika biaya produksi lebih besar dari penjualan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk menghindari kerugian, perusahaan harus mampu meminimalkan biaya dan meningkatkan penjualan agar dapat memperoleh laba yang tinggi, namun bukan hal yang mudah untuk mencapai laba karena perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat dan kondisi ekonomi yang labil yang mengakibatkan biaya bahan baku produksi yang cenderung naik. Biaya-biaya yang terjadi dalam satu periode akuntansi diantaranya terdapat biaya langsung yang berhubungan dengan proses produksi yang disebut dengan biaya produksi. Dengan demikian biaya produksi mempunyai keterkaitan terhadap besar-kecilnya laba perusahaan meskipun secara tidak langsung. Besar kecilnya laba yang dicapai oleh suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya harga pokok produksi atas barang yang diperdagangkan.

Dalam perusahaan manufaktur, biaya industri atau harga pokok produksi merupakan semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Oleh karena itu perusahaan haruslah mampu bekerja secara cermat dan teliti dalam menggunakan dan menentukan besarnya harga pokok produksi agar dapat dilakukan penekanan biaya produksi.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produk-produk tertentu

yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi, dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi. Kemunculannya sangat berkaitan dengan diperlukannya *input* (faktor produksi) ataupun korbanan-korbanan lainnya yang digunakan dalam setiap kegiatan produksi tersebut (Kartasapoetra, 1988:41-42). Beberapa *input* yang diperlukan untuk sistem produksi dalam perusahaan antara lain adalah bahan baku yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut, tenaga kerja langsung yang diperlukan, dana yang tersedia untuk modal kerja, terutama untuk pembiayaan bahan baku; tenaga kerja langsung; serta hal-hal lain yang diperlukan dalam sistem produksi dalam perusahaan. Hal lain yang diperlukan adalah bahan pembantu, perlengkapan dan sebagainya, guna menunjang pelaksanaan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan.

Dalam pasar yang sangat bersaing, peningkatan permintaan dan penghematan biaya menunjukkan perbedaan antara usaha bertahan hidup dan berkembangnya perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat melihat kemungkinan-kemungkinan dilakukannya pengoptimalan biaya. Optimalitas merupakan salah satu usaha yang ingin dicapai oleh setiap *unit* bisnis. Optimalitas ini dapat dilihat dari dua segi yaitu maksimalisasi keuntungan dan minimalisasi pengeluaran. Produksi maksimum tidak menjamin keuntungan maksimum. Untuk itu, produksi optimal lebih baik

daripada produksi maksimal karena produksi optimal menjamin keuntungan maksimal (Aliasuddin, 2002:1).

Begitu Menurut R. W Shepherd (1970) dalam Aliasuddin (2002:1) produksi optimal dapat dicapai apabila ada pengorganisasian penggunaan *input* sebaik mungkin. Alokasi *input* yang baik ini dapat dilihat dari berapa besar sumbangan penambahan *input* tidak lagi efisien. Sementara itu, penambahan *input* yang mengakibatkan penambahan *output* yang jauh lebih besar juga kurang baik karena pada saat tersebut ongkos produksi per *unit* telah mengalami peningkatan. Begitu juga dengan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, untuk menghasilkan laba yang optimal dari aktifitasnya perusahaan harus mampu mengoptimalkan biaya untuk proses produksinya. Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk situasi keuangannya relatif stabil namun jika dilihat dari jumlah laba terhadap biaya produksi kenaikannya memiliki perbedaan yang tinggi hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel. 1.1
Biaya Produksi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	6.291.000	11.768.779	18.617.000	24.156.032
2011	7.227.475	14.788.048	23.080.019	30.927.251
2012	8.251.274	16.837.653	25.597.846	34.548.851
2013	9.451.287	18.354.198	25.597.846	40.116.816
2014	10.184.681	21.019.600	30.666.400	41.849.455
2015	9.305.255	21.029.635	30.678.406	42.045.744
2016	10.253.389	21.541.561	31.835.603	43.223.421
2017	10.990.486	22.881.338	34.008.564	45.641.509

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di <https://www.indofood.com>
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tabel. 1.2
Laba Usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan
	I	II	III	IV
2010	1.411.120	2.978.784	4.860.920	6.729.311
2011	1.772.149	3.478.645	5.183.500	6.852.481
2012	1.779.319	3.572.102	5.361.257	6.877.782
2013	1.600.347	2.926.370	5.200.257	6.717.981
2014	1.598.383	3.699.210	5.273.232	7.319.620
2015	1.749.923	3.850.750	5.424.772	7.362.895
2016	1.878.888	4.013.988	5.932.140	8.285.007
2017	2.587.622	4.560.686	6.800.634	8.747.502

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di <https://www.indofood.com>
(Dalam Jutaan Rupiah)

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya kondisi dimana biaya produksi dan laba usaha mengalami perubahan yaitu terjadinya *fluktuasi* laba usaha yang disebabkan oleh kenaikan dan penurunan biaya produksi pada tahun yang terkait. Adanya kasus pada tahun 2010 dimana salahsatu produk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ditarik dari peredaran karena diketahui terdapat bahan berbahaya dalam produknya yang tidak diijinkan di Taiwan. Sehingga secara fundamental diawatirkan akan banyak berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Namun pada tahun 2010 biaya produksi mengalami kenaikan sebesar Rp 24,156 triliun atau 14,77% dari tahun sebelumnya dan diikuti dengan kenaikan laba usaha sebesar Rp 6,729 triliun atau 25,6% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 5,004 triliun. Hal ini

menunjukkan bahwa perbandingan kenaikan biaya produksi dengan kenaikan laba usaha tidak sebanding yaitu ketika biaya produksi mengalami kenaikan sebesar 14,77%, laba pun mengalami kenaikan jauh lebih tinggi daripada biaya produksi yaitu sebesar 25,6%.

Namun kondisi tersebut bertolak belakang dengan tahun 2013 ketika biaya produksi mengalami kenaikan sebesar 16,1 % dari tahun sebelumnya justru laba yang diperoleh perusahaan menurun drastis sebesar 2,3 % yaitu menjadi Rp 6.717 triliun sehingga perusahaan mengalami kerugian. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, karena adanya beban penjualan melonjak akibat kenaikan bahan baku, gaji, dan imbalan kerja karyawan, belum lagi ada harga jual rata-rata dari grup agribisnis yang menurun. Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Taun 2010-2017)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti mencoba untuk membuat identifikasi masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya kasus pada tahun 2010 dimana salah satu produk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ditarik dari peredaran karena

diketahui terdapat bahan berbahaya dalam produknya yang tidak diijinkan di Taiwan.

2. Adanya kondisi dimana biaya produksi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tetapi laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sehingga hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena adanya peningkatan beban usaha dan kenaikan bahan baku.
3. Terjadinya beban penjualan yang melonjak akibat kenaikan bahan baku, gaji, dan imbalan kerja karyawan dan harga jual rata-rata dari grup agribisnis yang menurun sehingga laba usaha yang diperoleh perusahaan menurun drastis pada tahun 2013.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah jumlah biaya produksi, dan perolehan laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ?
2. Seberapa besarkah pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya produksi, dan perolehan laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- **Teori Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori Akuntansi Biaya serta menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha suatu perusahaan.

- **Praktis**

- a. Bagi Penulis, dari penelitian yang telah dilakukan, manfaat bagi penulis hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan serta pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan serta mengetahui lebih dalam mengenai pengaruhnya biaya produksi terhadap laba usaha perusahaan.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha pada perusahaan.

- c. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberi sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya khususnya biaya produksi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya

Pada dasarnya biaya merupakan aliran keluar (*outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

2.1.1.1 Pengertian Biaya

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela dalam bukunya “Akuntansi Biaya Edisi 4 hal 7” mengatakan bahwa:

“Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca”.

Menurut Roger Leroy Miller (2000:295) dalam bukunya “Teori mikroekonomi *intermediate*” mengatakan bahwa:

“Biaya dalam ekonomi adalah *opportunity cost*, sebagai salah satu nilai suatu sumber dalam penggunaan”.

Sedangkan pengertian biaya menurut R.A Supriyono dalam bukunya Akuntansi Biaya (1999:16), Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok” mengatakan bahwa:

“Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya digolongkan kedalam harga pokok penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pokok persediaan”.

Dari tiga pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang yang digunakan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya yaitu:

- 1) Biaya merupakan pengorbanan ekonomi.
- 2) Diukur dalam satuan uang.
- 3) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

2.1.1.2 Penggolongan Biaya

Dalam Akuntansi Biaya, biaya digolongkan dengan berbagai cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan klasifikasi tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*Different rates for Different*

purpose” artinya bahwa untuk tujuan penggunaan informasi biaya yang berbeda, diperlukan klasifikasi biaya yang berbeda pula.

Menurut Mulyadi (2000:14), biaya digolongkan sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, menurut cara penggolongan ini nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, dalam perusahaan manufaktur ada 3 faktor biaya yaitu:
 - a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, dan biaya contoh (*sample*)
 - c. Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya fotokopi, biaya pemeriksaan akuntansi, dan biaya gaji karyawan. Jumlah biaya pemasaran dan biaya

administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead costs*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

- b. Biaya *semi variabel* adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *semi variabel* mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
 - c. Biaya *semi fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi.
 - d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya. Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:
- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembuatan, untuk promosi besar-besaran dan pengeluaran riset dan pengembangan suatu produk.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telepon dan biaya tenaga kerja.

2.1.2 Biaya Produksi

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:1) Pengertian produksi adalah:

“Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mentranspormasi atau merubah *input* (masukan) menjadi *output* (keluaran), *input* berupa faktor-faktor ekonomi seperti: modal, bahan, tenaga kerja, dan teknologi. Sedangkan *output* berupa produk fisik dan jasa yang dihasilkan dalam proses produksi. Dengan kata lain di dalam memperoleh hasil tersebut terjadi suatu proses pengolahan. Kegiatan proses pengolahan ini dapat ditemukan dalam perusahaan pabrikasi, baik yang menghasilkan produk maupun jasa”.

2.1.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:14) Pengertian biaya produksi adalah:

“Biaya produksi adalah adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan”.

Sedangkan biaya produksi menurut beberapa para ahli adalah:

1. Mulyadi

Menurut Mulyadi (1995:14), pengertian biaya produksi adalah “seluruh biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual”.

2. Hansen dan Women

Sedangkan menurut Hansen dan Women (2002:24), *Production cost* adalah “total biaya yang berhubungan dengan proses pembuatan barang dan penyediaan jasa”.

3. M.Nafarin

Menurut M.Nafarin (2009:497) menjelaskan biaya produksi adalah: “Biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan, dimana didalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik”.

4. Abdul Halim

Menurut Abdul Halim (1988:5) adalah: “*Production cost* adalah akumulasi biaya yang terkait langsung dengan proses produksi suatu barang dan akan dipertemukan dengan penghasilan pada periode saat barang tersebut dijual”.

5. Amin Widjaja Tunggal

Menurut Amin Widjaja Tunggal (1993:1) adalah: “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi suatu *item*, yaitu jumlah dari bahan langsung, upah langsung dan biaya *overhead* pabrik”.

Berdasarkan uraian di atas, maka biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang secara langsung dikorbankan (dikeluarkan)

perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi seperti modal dalam bentuk bahan baku, dan tenaga kerja dalam bentuk tenaga kerja langsung yang akan digunakan untuk menciptakan bahan jadi.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:12) yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan biaya produksi terdiri dari: jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini:

1. Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Biaya bahan baku merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam mengubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

3. *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead*)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek pengeluarannya biaya produksi terbagi atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Kategori yang tergolong kedalam biaya *overhead* pabrik meliputi berbagai *item*, banyak *input* yang selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk membuat suatu produk, misalnya bahan langsung yang merupakan bagian yang tidak signifikan dari produk jadi yang umumnya dimasukan dalam kategori *overhead*.

2.1.2.3 Komponen Biaya Produksi

Menurut Ahman (2004:162), biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Bahan baku atau bahan dasar, termasuk bahan setengah jadi.
2. Bahan-bahan pembantu atau bahan penolong.
3. Upah tenaga kerja, dari tenaga kerja kuli hingga *top* manajer.
4. Penyusutan peralatan produksi.
5. Bunga modal.
6. Sewa (gedung atau peralatan yang lain).
7. Biaya penunjang, seperti biaya transportasi atau angkutan, biaya admisnitrasi, biaya listrik dan telepon, pemeliharaan peralatan produksi, pemeliharaan lingkungan perusahaan, biaya penelitian (*laboratorium*), biaya keamanan, dan asuransi.

8. Biaya pemasaran, seperti biaya penelitian dan analisis pasar produk, biaya angkutan dan pengiriman, dan biaya reklame atau iklan.
9. Pajak perusahaan.

Dari unsur-unsur diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur produksi meliputi bahan baku, bahan-bahan pembantu, upah tenaga kerja, penyusutan peralatan produksi, bunga modal, biaya penunjang, biaya pemasaran, dan pajak perusahaan.

2.1.2.4 Macam-Macam Biaya produksi

Menurut Haryanto (2002:22), biaya produksi secara lebih luas dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)
3. Biaya Total (*Total Cost*)
4. Biaya Rata-rata (*Average Cost*)
5. Biaya Marginal (*Marginal Cost*)

Dari biaya-biaya diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dalam kurun waktu tertentu jumlahnya tetap dan tidak berubah. Biaya ini tidak tergantung dari banyak sedikitnya barang atau *output* yang dihasilkan. Misalnya biaya gaji pegawai tetap, manajer, sewa tanah, penyusutan mesin,

bunga pinjaman bank. Biaya tetap ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Biaya tetap total (*total fixed cost*), merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam jumlah tetap dalam jangka waktu tertentu.
- b. Biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*), merupakan biaya tetap yang dibebankan pada setiap satuan *output* yang dihasilkan.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel merupakan pengeluaran yang jumlahnya tidak tetap atau berubah-ubah sesuai dengan jumlah *output* yang dihasilkan. Dalam hal ini, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula biaya variabelnya. Misalnya biaya bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar, dan upah tenaga kerja langsung. Biaya variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Biaya variabel total (*total variabel cost*), merupakan seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama masa produksi *output* dalam jumlah tertentu.
- b. Biaya variabel rata-rata (*average variabel cost*), merupakan biaya *variabel* yang dikeluarkan untuk setiap *unit output*.

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semua *output*, baik barang maupun jasa. Biaya

ini dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya *variabel* total.

4. Biaya Rata-Rata (*Average Cost*)

Biaya rata-rata merupakan biaya total yang dikeluarkan untuk setiap unit *output*.

5. Biaya *Marginal* (*Marginal Cost*)

Biaya *marginal* merupakan kenaikan dari biaya total yang diakibatkan oleh diproduksinya tambahan satu *unit output*.

Menurut Mulyadi (1999:15), dalam hubungan dengan produk, biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi dua golongan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung dalam hubungannya dengan produk disebut biaya produksi langsung. contohnya biaya produksi langsung adalah material langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya Produksi Tidak Langsung (*Overhead*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh produksi sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produksi tertentu. contoh biaya produksi tidak langsung adalah biaya *depresiasi* gedung peralatan dan lain-lain.

2.1.3 Laba

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Informasi mengenai laba sebuah perusahaan dapat diperoleh dalam laporan keuangan yaitu, laporan laba rugi. Informasi tersebut digunakan oleh pihak *intern* maupun *ekstern* perusahaan untuk membuat keputusan. Suatu perusahaan dikatakan akan berhasil apabila dalam kegiatan operasionalnya memperoleh laba. Oleh karena itu perusahaan harus dapat memaksimalkan kinerja operasionalnya dalam meningkatkan penjualan untuk mendapatkan laba yang optimal.

2.1.3.1 Pengertian Laba

Menurut (Belkaoui:1993) menjelaskan pengertian tentang laba adalah sebagai berikut:

“laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya

dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi”.

Sedangkan laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings*. (Horngren:1997).

Pada umumnya ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh oleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya atau laba diperoleh setelah pendapatan dikurangi biaya apabila pendapatan melebihi biaya yang dikeluarkan berarti perusahaan mendapatkan laba dan sebaliknya jika biaya melebihi pendapatan berarti perusahaan mengalami kerugian.

2.1.3.2 Kegunaan Laba

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan ikhtisar pengaruh-pengaruh *finansial* dari usaha-usaha perusahaan yang menguntungkan atau merugikan selama jangka waktu tertentu.

Laporan perhitungan laba rugi menyajikan informasi yang berguna untuk:

1. Menilai keberhasilan operasi perusahaan, efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.
2. Membuat estimasi/ taksiran laba di masa yang akan datang.
3. Menilai *rentabilitas* dan *profitabilitas* dari modal yang ditanam oleh para pemilik di dalam perusahaan.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan, sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian *dividen* untuk para *investor*.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Laba

Menurut Theodorus Supriyono (2002:177) jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu:

1. Laba kotor (*Gross profit*).
2. Laba dari operasi.
3. Laba bersih.

Adapun penjelasan dari tiga jenis laba adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor (*Gross profit*), yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba dari operasi, adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3. Laba bersih, adalah angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi dalam buku “Akuntansi Manajemen” (2001:513), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan laba adalah sebagai berikut:

1. Biaya jasa
2. Harga jual
3. Volume penjualan dan produksi

Adapun penjelasan dari tiga faktor tersebut yaitu:

1. Biaya jasa adalah biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual atau produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.4 Laba Usaha

Laba usaha (operasi) yaitu laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya atas usaha.

Pengertian laba usaha menurut Zaki Baridwan (2004:33) dalam bukunya yang berjudul “*Intermediate Accounting*” adalah sebagai berikut:

“Laba usaha merupakan laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha”. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2005:528) yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary dalam bukunya “*Managemen Accounting*” menyatakan laba usaha (*operating income*) adalah pendapatan dikurangi biaya dari operasi normal perusahaan. Pajak penghasilan tidak termasuk.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa laba usaha merupakan laba yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan dan ditentukan dengan cara mengurangi jumlah laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha yang diperoleh sebelum dikurangi pajak.

2.1.4.1 Pengertian Laba Usaha

Dalam laporan keuangan laba usaha dilaporkan dalam laporan laba rugi (*Income statement*). Menurut Kieso (2005) laporan laba rugi (*Income statement*) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk

memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih.

Penyusunan laporan laba rugi ada dua bentuk yaitu:

1. Bentuk *single step*, atau bisa disebut dengan bentuk langsung.

Dalam bentuk *single step*, pendapatan dikurangkan dengan biaya untuk menghitung laba bersih atau rugi bersih. Jadi hanya ada dua pengelompokan, yaitu pendapatan dan biaya. Dalam mempertemukan unsur pendapatan dan biaya hanya dilakukan satu tahap, dimana seluruh pendapatan darimanapun asalnya dijumlahkan terlebih dahulu untuk menghasilkan total pendapatan dalam suatu periode. Begitu pula dengan unsur-unsur biaya, seluruh biaya dijumlahkan tanpa menunjukkan apakah biaya itu terjadi dalam rangka usaha pokok atau diluar usaha pokok untuk menghasilkan total biaya dalam suatu periode.

2. Bentuk *multiple step*, unsur-unsur pendapatan dan biaya diklasifikasikan menurut sumbernya, dalam kaitannya dengan kegiatan atau usaha pokok perusahaan. Secara umum laporan laba rugi bentuk bertahap menunjukkan adanya pemisahan hasil usaha (laba rugi) menurut sumbernya, misalnya pemisahan dari sumber

aktivitas operasi dan *non* operasi perusahaan. Kemudian biaya juga diklasifikasikan berdasarkan fungsi-fungsi pokok perusahaan, misalnya fungsi pembelian, fungsi penjualan, produk dan administrasi. Penyajian dalam bentuk ini, memungkinkan pemakai membandingkan secara langsung biaya berjalan dengan biaya tahun sebelumnya serta biaya antar kegiatan atau fungsi dalam tahun yang sama.

Format laporan laba rugi menampilkan berbagai komponen laba yang digunakan untuk menghitung rasio yang akan dipakai dalam menilai kinerja perusahaan. Untuk menghitung laba usaha dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Laba usaha} = \text{laba bruto} - \text{biaya-biaya usaha}$$

2.1.4.2 Unsur-Unsur Laba pada Laporan Laba Rugi

Adapun unsur-unsur laba rugi yang harus ada menurut FASB terdiri dari:

1. Keuntungan (*gain*) adalah kenaikan dalam *ekuitas* (harta bersih) dari transaksi sampingan atau sekali-sekali dari suatu kesatuan kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
2. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam *ekuitas* (harta bersih) dari transaksi sampingan atau sekali-sekali dari suatu kesatuan kecuali yang diakibatkan dari beban atau pembagian kepada pemilik.

Keuntungan dan kerugian banyak jenisnya yang berasal dari penjualan investasi, penjualan harta tetap, penyelesaian hutang, penghapusan harta karena usang atau bencana dan pencurian.

3. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari operasi tersebut, pendapatan dapat dilihat dari banyak bentuk. Seperti penjualan honorarium, bunga, deviden dan sewa.
4. Beban (*expense*) merupakan arus keluar atau penggunaan lain atas harta atau terjadinya kewajiban selama satu periode dari penyelesaian atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.

2.1.4.3 Hubungan Antara Biaya Produksi Dengan Laba Usaha

Dalam suatu perusahaan industri biaya produksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan operasi perusahaan, dengan menghitung terlebih dahulu besarnya biaya produksi tersebut. Agar laba yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar daripada biaya produksi yang dikeluarkan oleh karena itu

manajemen perlu menentukan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.

Menurut Mulyadi (2005:11) dalam bukunya berjudul “Akuntansi Biaya” menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha adalah sebagai berikut:

“Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha”.

Pencapaian tingkat laba yang tinggi adalah tujuan dari suatu perusahaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya, laba yang diperoleh merupakan selisih dari pendapatan dengan semua biaya. Atas dasar itu maka laba dipengaruhi oleh biaya produksi, seperti diungkapkan oleh Mulyadi (2001:225) dibawah ini:

“Laba dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk dan biaya. Biaya merupakan menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan sedangkan penjualan berpengaruh langsung terhadap volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya, tiga faktor tersebut saling berkaitan. Oleh sebab itu dalam perencanaan laba memegang peranan penting sehingga dalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kebijakan untuk masa yang akan datang, manajemen memerlukan informasi untuk menilai berbagai kemungkinan yang berakibat terhadap laba yang akan diperoleh”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulakn bahwa biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan keluaran. Nilai keluaran ini diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikeluarkan sehingga akan menghasilkan laba.

Adapun adanya pengaruh biaya produksi terhadap laba yang dikemukakan oleh Mulyadi (2000:187) yaitu:

“Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh”.

Dengan demikian semakin banyak produksi dilakukan oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, yang selanjutnya akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Sehingga agar perusahaan dapat mencapai laba yang optimal atau laba yang lebih besar lagi, maka perusahaan harus dapat menekan biaya produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Tabel. 2.1
Jurnal Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Iis Cahyadi (2011)	Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2003-2010	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2003-2010 berpengaruh positif secara simultan dan secara parsial.	Skripsi Universitas Komputer Indonesia
2	Maulidina Rahmanita (2017)	Pengaruh biaya promosi dan biaya produksi terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel <i>intervening</i> .	Biaya promosi dan biaya produksi, berpengaruh positif signifikan terhadap volume penjualan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Biaya promosi dan biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.	Skripsi Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
3	Iis Cahyati (2011)	Pengaruh hutang dan biaya produksi terhadap laba usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2004-2010.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa hutang dan biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Hal ini berarti bahwa perubahan biaya produksi dapat mempengaruhi laba usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Skripsi Universitas Komputer Indonesia Bandung

			Hasil analisis secara simultan mengenai hutang dan biaya produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	
4	Asep Mulyana (2018)	Pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor PT. Indorama synthetics Tbk dan PT. Pan Brothers Tbk. 2011-2015 yang di publikasikan di BEI.	Dari hasil penelitian dan data-data terkait dengan membandingkan teori dan fakta maka biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor.	Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi. <i>Faculty of Economics and Business.</i> Winaya Mukti University.
5	Novita Djamalu	Pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha, maka diperoleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur.	Skripsi Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

2.1 Kerangka Pemikiran

Tujuan perusahaan secara umum adalah mendapatkan laba. Untuk mendapatkan laba yang optimal para pengusaha akan menentukan tingkat

produksi yang akan memberi keuntungan paling banyak kepada kegiatannya. Dalam hal ini biaya yang berkaitan adalah biaya produksi.

Menurut Sadono Sukirno (2002:205) menyatakan bahwa:

“Biaya Produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.”

Dalam kegiatan produksinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, biaya produksi merupakan salah satu faktor penting dalam kemampuan untuk produksinya.

Menurut William K. Carter (2009:40) menyatakan bahwa:

“Biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead pabrik.”

Dalam menjalankan aktifitas perusahaan, pihak manajemen membutuhkan suatu sistem pengendalian yang baik agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Dengan diciptakannya operasi perusahaan yang efisien dan efektif maka pendapatan laba yang optimal akan tercapai. Sehingga dengan adanya efektifitas dan efisiensi perusahaan dapat menekan biaya produksi yang pada akhirnya akan mengoptimalkan laba perusahaan.

S. Munawir (2007 :217) Analisa laporan keuangan mengemukakan bahwa:

“Kenaikan laba karena adanya kenaikan volume yang dijual berarti bagian penjualan bekerja lebih efektif (dianggap bahwa biaya pemasaran tetap maka

perubahan laba yang disebabkan kenaikan volume yang dijual menunjukkan bahwa bagian produksi telah bekerja semakin efisien dalam operasinya).”

Kenaikan laba yang disebabkan oleh faktor *ekstern*, misalnya adanya kenaikan harga bahan, tingkat upah atau kenaikan harga-harga secara umum. Besar kecilnya laba ditentukan oleh biaya produksi dan pendapatan, semakin kecil biaya produksi maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Semakin kecil biaya produksi maka semakin kecil pula harga pokok produksi dan jika harga produksi kecil maka harga pokok penjualan juga kecil. Sehingga selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan akan besar, selisih inilah yang akan menjadi laba kotor perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah laba yang dicapai.

Untuk memperoleh laba yang maksimal, perusahaan harus mampu menciptakan produk yang berkualitas dan menghasilkan volume produksi yang banyak. Dengan demikian semakin banyak volume produksi yang dihasilkan maka makin tinggi pula biaya produksinya.

Agar perusahaan memiliki keunggulan daya saing suatu persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan adalah kemampuan dalam meningkatkan laba dan mengendalikan biaya-biayanya. Oleh karena itu sudah menjadi tugas manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai.

Keberhasilan dalam pengelolaan biaya produksi mempunyai peranan yang penting bagi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan yang pada

akhirnya akan menentukan tinggi rendahnya laba usaha. Berdasarkan uraian diatas tampak jelas bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba usaha perusahaan. Maka berdasarkan pernyataan yang akuntabel, teori-teori yang mendukung dan berdasarkan uraian diatas diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



- A. Biaya Produksi (variabel X) adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi suatu komoditi dalam bentuk barang dan jasa, (M. Munandar 2005:15).
- B. Laba Usaha (Variabel Y) adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Soemarsono S.R (2002:227).

2.3 Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, hipotesis berasal dari dua kata *hypo* yang berarti “kurang dari” dan *thesis* yang berarti pendapat. Jadi hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang belum *final*, yang harus diuji kebenarannya (Djawarto, 1994:13). Hipotesa penelitian atau sering disebut hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi para peneliti bertujuan untuk menjadikan acuan

dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahannya sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2), yaitu:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010: 21):

“metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen. Sedangkan menurut Iqbal Hasan (2006:11) menyatakan bahwa: “penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada, di mana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan-perhitungan statistik”.

Hasil dari penggunaan metode verifikatif akan menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Melalui metode penelitian deskriptif dapat diperoleh deskripsi mengenai bagaimana biaya produksi dan laba usaha. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk menguji apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan-keadaan pada saat ini dengan informasi-informasi yang telah didapatkan dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada menggunakan perhitungan statistika.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui atau mengukur pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel

bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu biaya produksi (X). Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu laba usaha.

Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.

3.1.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dalam periode triwulan yaitu sebanyak 32 triwulan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait suatu penelitian, sehingga pengujian

hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2017)”.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67), operasionalisasi variabel bermanfaat untuk:

“ 1) Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan; 2) menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional; 3) mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan”.

Berdasarkan judul Skripsi yang telah dikemukakan diatas maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X), adalah suatu variabel bebas dimana keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain bahkan variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2009:39) menyatakan variabel independen (bebas) adalah: “Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel X1 dalam penelitian ini adalah biaya produksi.

2. Variabel Dependen (Y), Variabel dependen adalah variabel tidak bebas yang artinya variabel tersebut merupakan sesuatu yang dipengaruhi atau yang dihasilkan oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2009 : 39) Variabel dependen (terikat) adalah “Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini, laba usaha sebagai variabel dependen (Y) Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan bagi penelitian masalah yang diteliti, perlu adanya operasional variabel. Operasionalisasi variabel yaitu memecah variabel-variabel yang terkandung dalam masalah tersebut. Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel dari penelitian yang penulis lakukan.

Tabel. 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Biaya Produksi (variabel X)	Biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya <i>overhead</i> pabrik.	Rasio
Laba Usaha (Variabel Y)	Laba Bruto - Biaya-biaya Usaha.	Rasio

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Menurut Sugiyono (2009:139) definisi data sekunder merupakan: “Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan”.

Data sekunder biasanya didapat dari penelitian sekunder yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang kita teliti.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Jadi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder sebagai basis pengumpulan data, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini tidak didapat secara langsung dari sumber terkait, tetapi berasal dari sumber terpercaya yang telah mendapat

kompetensi yaitu laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2010 sampai 2017 dalam periode triwulan yaitu sebanyak 32 triwulan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia melalui website perusahaan yaitu <https://www.indofood.com>.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan diperlukan teknik-teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan 2 cara yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dimana studi kepustakaan ini dilakukan dengan mencari, mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan teoritis melalui membaca, mengutip, maupun meresume sumber-sumber seperti buku, hasil penelitian, jurnal, dan sumber-sumber informasi lainnya. Hal ini juga dimaksudkan sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini mempunyai landasan teori yang kuat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan langkah-langkah pencarian data, pemilihan data sampai dengan penyajian data berupa dokumen yang

diperoleh melalui akses internet ke website dan link lainnya. Adapun data-data dokumentasi yang diperlukan antara lain adalah laporan keuangan tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2017 dalam periode triwulan yaitu sebanyak 32 triwulan.

3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis merupakan salah satu tahap penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data untuk menafsirkan data yang telah diperoleh lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk mengetahui adanya pengaruh-pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu biaya produksi (X) dan laba usaha (Y), maka penulis menguraikan pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui nilai masing-masing variabel dilakukan analisis deskriptif yang dapat dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

a. Biaya produksi

Untuk menghitung biaya produksi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

b. Laba usaha

Untuk menghitung laba usaha dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Laba usaha} = \text{laba bruto} - \text{biaya-biaya usaha}$$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan uji Kolmogorov Sminov yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik

scatterplot nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan istilah korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi positif, jika:

- Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif

- Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $d_L < d < d_U$ maka tidak dapat diambil keputusan

Deteksi autokorelasi negatif, jika:

- Jika $(4-d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $(4-d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $d_L < (4-d) < d_U$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $d_L < DW < d_U$ atau $d_L < (4-DW) < d_U$.

3.5.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini memiliki satu variabel independen yaitu biaya produksi, dan satu variabel dependen yaitu laba usaha. Maka digunakan analisis regresi linier sederhana, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Biaya Usaha

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Laba Usaha

(Sugiyono, 2010: 261)

2. Koefesien Korelasi

Koefesien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefesien korelasi berkisar antara 1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefesien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefesien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Berikut ini adalah rumus yang paling sederhana untuk menghitung koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

(Sugiyono, 2010: 228)

Menurut Sarwono (2012:131), untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel memberikan kriteria sebagai berikut:

- Jika 0 maka tidak ada korelasi antara dua variabel

- Jika $>0 - 0,25$ maka Korelasi sangat lemah
- Jika $>0,25 - 0,5$ maka Korelasi cukup
- Jika $>0,5 - 0,75$ maka Korelasi kuat
- Jika $>0,75 - 0,99$ maka Korelasi sangat kuat
- Jika 1 maka Korelasi sempurna

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi sederhana (r^2) dicari dengan menggunakan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien determinasi sederhana

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

(Sugiyono, 2010: 231)

Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Jika koefisien determinasi semakin mendekati nol maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi semakin mendekati angka satu maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai

variabel terikat. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

3. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menghitung atau mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2010:250)

Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil sama dengan nilai t_{tabel} maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sarwono (2012:91) pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau tidak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat $\text{sig } t \leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independen yaitu biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba usaha.
- b) Tingkat $\text{sig } t \geq \alpha$ (0,05) maka hipotesis ini tidak didukung, artinya secara parsial variabel independen yaitu biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba usaha.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, teori-teori yang mengukuhkan, objek-objek yang di teliti maupun metode penelitian yang digunakan, berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini berupa data-data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber dan juga karakteristik serta informasi umum mengenai perusahaan yang diambil di datanya sebagai objek penelitian untuk kemudian diolah kembali sehingga didapatkan hasil akhir yaitu pengambilan kesimpulan dari hipotesis.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma, berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, SH.No. 228 akta pendirian ini disahkan oleh mentri kehakiman dalam surat keputusan No. C2-2915.HT.01.01 tahun 1991. Tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan

dalam berita Negara Republik Indonesia No. 12 tambahan No.611 tanggal 11 Februari 1992.

Kegiatan usaha Indofood dibagi menjadi empat kelompok usaha strategis yaitu: produk konsumen bermerek, bogasari, minyak goreng dan lemak nabati, 74 serta distribusi. Kelompok produk konsumen bermerek terdiri dari divisi mie instan, divisi makanan ringan, divisi nutrisi dan makanan khusus, divisi bumbu penyedap makanan, serta divisi kemasan. Adapun kelompok minyak goreng dan lemak nabati terdiri dari divisi perkebunan, divisi minyak goreng dan margarin, serta divisi komoditi. Kantor pusat perusahaan berlokasi di gedung Indofood Tower lantai 27 Jl. Jend.Sudirman Kav.70-76, Jakarta Selatan, Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1990.

Tahun 1994, perusahaan mengganti nama dari PT. Panganjaya Intikusuma Tbk menjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan langsung terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tahun 1995 perusahaan mengakuisisi pabrik penggilingan gandum bogasari, menjadikan sebuah perusahaan makanan yang terintegrasi secara vertikal. Pada tahun 2005 perusahaan membentuk usaha patungan dengan nestle (Nestle Indofood Citarasa Indonesia).

Berawal dari sebuah perusahaan mie instan, indofood secara progresif telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total food Solution* dengan kegiatan operasi yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai perusahaan terkemuka dalam industri makanan olahan di Indonesia. Indofood didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk-produknya dikenal diseluruh penjuru Nusantara.

4.1.1.2 Visi dan Misi

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai visi dan misi sebagai landasan atau pedoman perusahaan. Dibawah ini landasan dan pedoman yang dipegang oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam usahanya yaitu:

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan *Total Food Company*.

b. Misi Perusahaan

1. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan kami, proses produksi kami, dan teknologi kami.
2. Menyediakan produk yang berkualitas tinggi, *inovatif* dengan harga terjangkau, yang merupakan pilihan pelanggan.

3. Memastikan ketersediaan produk bagi pelanggan domestik maupun Internasional.
4. Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup bangsa Indonesia, khususnya dalam bidang nutrisi.
5. Meningkatkan *stakeholder's value* secara berkesinambungan.

4.1.2 Aspek Kegiatan Usaha

4.1.2.1 Produk

Macam-macam produk yang diproduksi oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk mulai dari makanan instan, makanan bernutrisi, penyedap rasa, makanan ringan, tepung terigu, pasta, minyak dan lemak nabati, serta minuman.

Tabel. 4.1
Produk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

No	Produk	
1	<i>Noodles</i>	Indomie, Supermie, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun, Mie Telur Cap 3 Ayam.
2	<i>Dairy (Susu)</i>	Indomilk, Cap Enak, Tiga Sapi, Kremer, Milkkuat, Orchid Butter, Indoeskrim, Good to Go.
3	<i>Snack Foods</i>	Chitato, Chiki, Qtela, Jetz, Cheetos, Lays, Trenz, Dueto, Wonderland Biskuit, Doritos
4	<i>Food Seasonings (Bumbu-bumbu Makanan)</i>	Indofood Bumbu Racik, Kecap Manis Indofood, Sambal Indofood, Sambal Balado Indofood, Sambal Terasi Indofood, Sambal Hijau Indofood, Bumbu Spesial Indofood, Kecap Piring Lombok.
5	<i>Nutrition and Special Food</i>	Promina, Sun, Govit, Provita.
6	<i>Beverages (Minuman)</i>	Ichi Ocha, Cafèla Latte, Club, Tekita, Fruitamin, Pepsi, Mirinda, 7Up, Tropicana Twister, Indofood Freiss.
7	<i>Flour</i>	Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Taj Mahal, Chesa.
8	<i>Pasta</i>	La Fonte.
9	<i>Edible Oils and Fats</i>	Bimoli, Happy Soya Oil, Palmia.

4.1.3 Struktur Organisasi

Organisasi merupakan wadah kegiatan dari sekelompok manusia yang berkerjasama dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar kerjasama tersebut dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian.

4.1.3.1 Gambar Struktur Organisasi

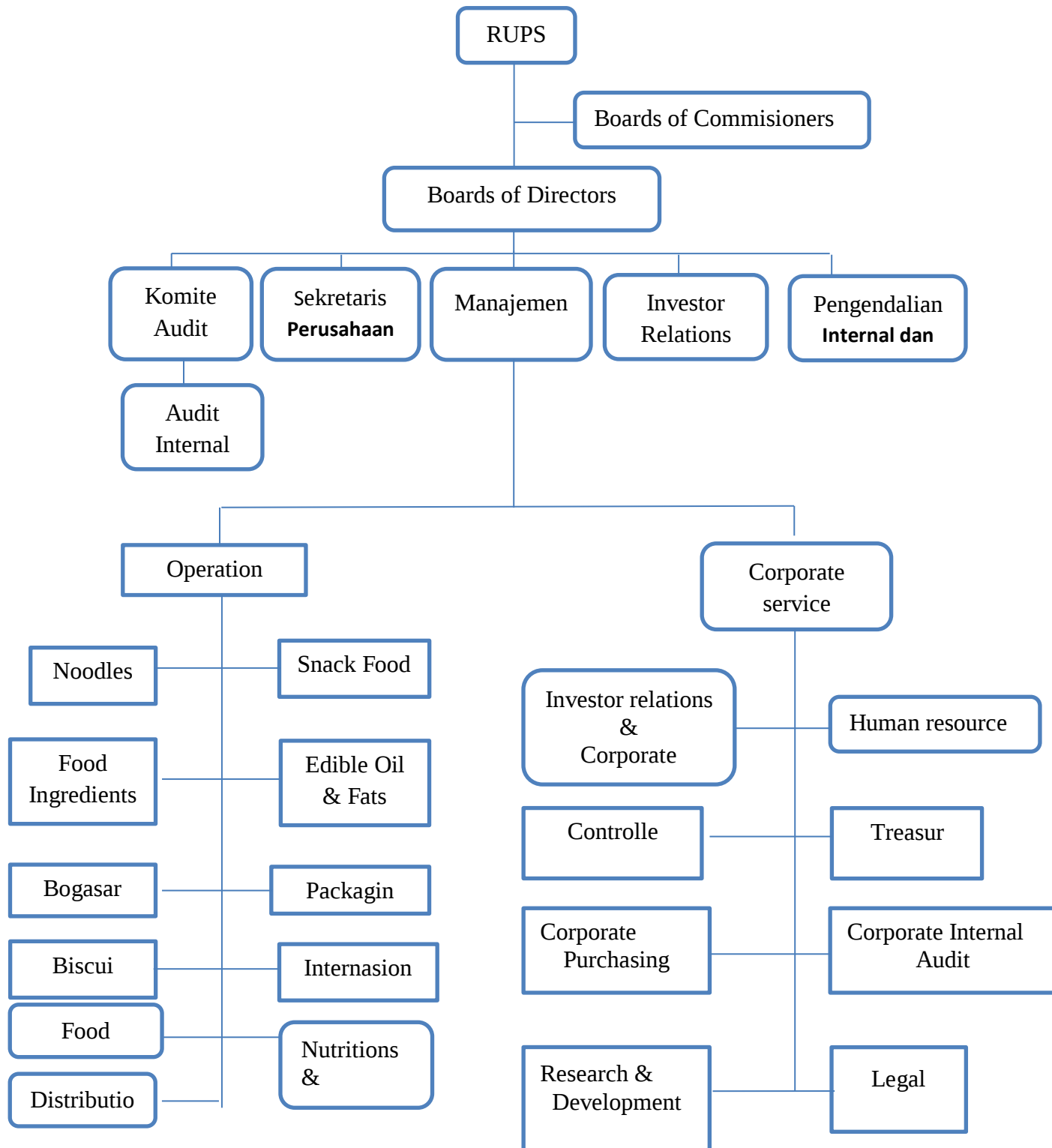
Dalam organisasi perlu adanya struktur organisasi. Struktur organisasi ini menggambarkan bagaimana hubungan garis wewenang

dan tanggung jawab dari seluruh aktifitas organisasi perusahaan. Struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan suatu garis lurus dari atas kebawah atau sebaliknya.

Dalam pengelolaan perusahaan dilaksanakan oleh dewan direksi. Dimana dewan direksi dipimpin oleh seorang direktur utama dengan dibantu tiga orang wakil direktur serta 6 direktur, fungsi dari direktur utama adalah sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.

Struktur organisasi yang ada telah berjalan dengan baik dilengkapi dengan uraian tugas yang jelas. Didalmnya telah tercermin adanya pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang jelas pula serta tergambar adanya pemisahan fungsi yang memungkinkan bekerjanya sistem pengendalian *interen* dan pengawasan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



4.1.3.2 Uraian Tugas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

RUPS berada paling atas pada struktur organisasi perusahaan, biasanya diadakan setiap satu tahun sekali. Didalam rapat tersebut dewan direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan mulai dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui.

2. Dewan Komisaris

Tugas utama dewan direksi adalah mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, dewan direksi memiliki sepuluh anggota dewan direksi yang terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris yang terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris dan tiga anggota komisaris independent yang tidak terafiliasi dengan direksi dan dewan komisaris atau pemegang saham pengendali. Komisaris utama adalah Manuel V. Panglinan, enam anggota komisaris diantaranya adalah Benny Setiawan Santoso, Edward A. Tortorici, Robert Charles Nicholson, dan Christopher Huxley Young, tiga anggota komisaris independent diantaranya adalah Utomo Josodirjo, Bambang Subianto, Adi Pranoto Leman.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi terdiri dari satu orang direktur utama, tiga orang wakil direktur utama dan enam orang direktur. Tugas utama dari direksi adalah menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan. Tanggung jawab dari direksi adalah untuk mengelola usaha perseroan sesuai anggaran dasar.

Komposisi dari dewan direksi adalah sebagai berikut: Anthoni Salim sebagai direktur utama, Fransiscus Welirang, Darmawan Sarsito, Tjhie The Fie sebagai wakil direktur utama, Taufik Wiraatmadja, Moleonoto, Axton Salim, Werianty Setiawan, Joseph Bataona, Joedianto Soejonopoetro sebagai direktur.

3. Komite Audit

Dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan sejalan dengan semangat tata kelola perusahaan yang baik, dewan komisaris membentuk komite audit, komite audit dipimpin oleh seorang komisaris independen dan mempunyai tiga orang anggota

yang terdiri dari satu komisaris independen dan dua professional independent yang memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam bidang keuangan. Komite audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Fungsi utama dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk menjalankan peran pengendalian yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. memberikan saran kepada dewan komisaris atas laporan dan hal-hal yang disampaikan direksi.
- b. Mengidentifikasi hal-hal yang harus ditindak lanjuti oleh dewan komisaris.
- c. Melakukan tugas-tugas yang diberikan dan yang terkait dengan peran dewan

Disamping itu, komite audit memberikan opini yang independen dan profesional atas aspek-aspek kepatuhan, kontrol, manajemen resiko serta aktifitas audit internal dan eksternal. Komite audit juga terlibat dalam pemilihan dan penunjukan akuntan publik dengan mempertimbangkan independensi dan objektivitas dari para auditor komisaris dalam hal pengendalian.

4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, para pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris bertanggung jawab untuk memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal.

4.1.3.3 Aktivitas Perusahaan

Berawal dari sebuah perusahaan mie instan yang sederhana, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk telah menjelma menjadi sebuah perusahaan “*Total Food Solutions*” dengan kegiatan usaha yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengelolaan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rakparitel. Sebagai perusahaan yang terkemuka dalam industri makanan, olahan di Indonesia, kegiatan operasional perusahaan didukung oleh *system* distribusi yang ekstensif sehingga memungkinkan produk-produknya dikenal di seluruh penjuru nusantara. Saat ini kegiatan usaha PT. Indofood terdiri dari empat kelompok usaha strategi (grup) yang saling melengkapi:

- a. Grup Produk konsumen bermerk (CBP) menghasilkan berbagai macam produk makanan dalam kemasan yang tercakup dalam divisi mie instan, penyedap makanan, makanan ringan, dan nutrisi & makanan khusus. Kegiatan grup CBP didukung oleh divisi bumbu, kemasan dan Internasional.

- b. Grup Bogasari, dengan kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, serta di dukung oleh unit perkapalan.
- c. Grup Agribisnis, aktifitas utama kelompok ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan kelapa sawit, pemuliaan, termasuk juga penyulingan serta branding dan pemasaran minyak goreng, margarine dan shortening. Setelah akuisisi saham PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum), kegiatan usaha grup ini juga meliputi perkebunan karet, teh dan kakao.
- d. Grup distribusi, memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. kelompok usaha ini mendistribusikan hampir seluruh produk Indofood dan juga mendistribusikan pihak-pihak ketiga.

Warisan Perusahaan terbesar saat ini adalah kekuatan merek-merek yang dimilikinya, bahkan banyak diantara merek tersebut melekat di hati masyarakat Indonesia selama lebih dari dua *decade*. Ini termasuk beberapa merek mie instan, tepung terigu, minyak goreng, margarin dan shortening. Meskipun menghadapi kompetisi ketat, merek-merek ini tetap, merupakan pemimpin pasar di masing-masing segmennya, dikenal atas produknya yang berkualitas dengan harga terjangkau.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Deskriptif Data

Analisis data dilakukan pada penelitian ini yakni analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang tersedia bagi variabel independen yaitu biaya produksi dan variabel dependen laba usaha. Analisis dilakukan dengan menguji pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen secara parsial melalui Uji Statistik T dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana program IBM SPSS 25.00 for windows.

4.2.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya produksi terhadap laba usaha. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum dan standar deviasi. Selengkapnya hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	32	6.291.000	45.641.509	23.211.450,69	11.817.287,27
Laba Usaha	32	1.411.120	8.747.502	4.574.611,78	2.180.108,94
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

Penjelasan secara rinci masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Berdasarkan hasil input data, jumlah data (N) variabel biaya produksi adalah 32, nilai rata-rata (*mean*) dari biaya produksi sebesar 23.211.450,69. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi rata-rata perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam menggunakan biaya produksinya sebesar 23,2% dengan standar deviasi 11,8%. Dengan rentang nilai maksimum 45,6%, dan minimum 6,3%

2. Laba Usaha

Nilai minimum dari laba usaha sebesar 1,4%, nilai maksimum dari laba usaha 8,7%, nilai rata-rata (*mean*) dari laba usaha sebesar 4,6% dengan standar deviasi sebesar 2,2%.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan uji Kolmogorov Sminov yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

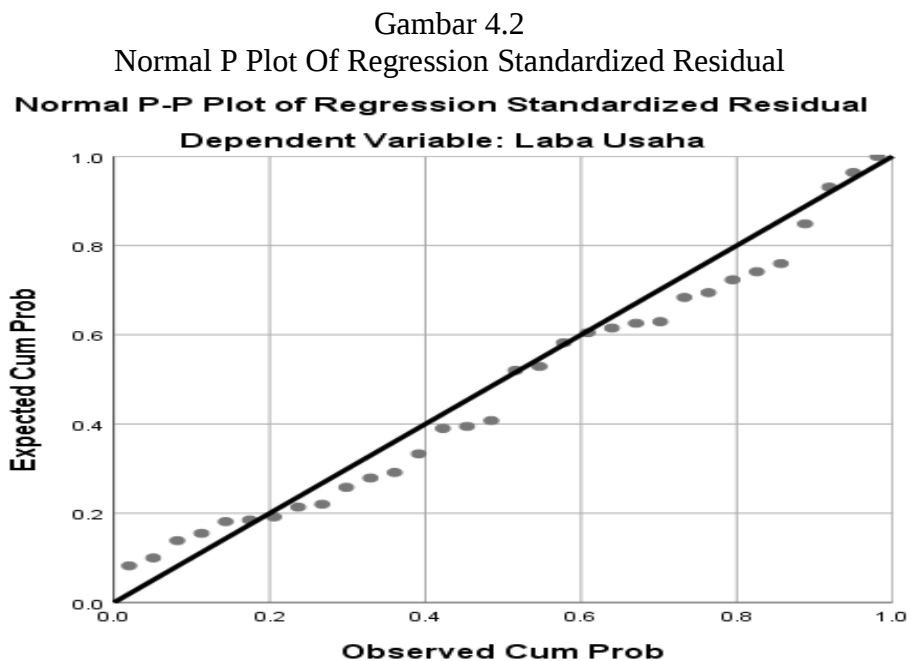
Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32,000
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,000
	Std. Deviation	603.737,453
Most Extreme Differences	Absolute	0,112
	Positive	0,112
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh sebesar 0,112 dengan probability (p-value) sebesar 0,200. Nilai probability uji Kolmogorov lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui grafik normal P Plot of Regression Statistic. Kondisi normalitas terpenuhi bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



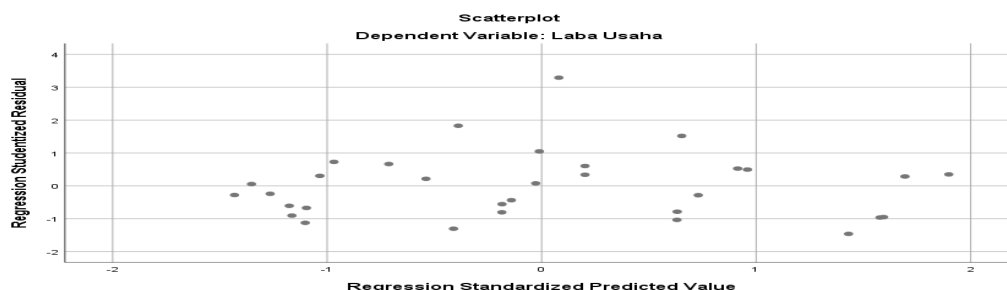
Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

Grafik Normal Probability Plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar dan membentuk pola tertentu searah dengan garis diagonal, hal ini juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

Dari grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homogeny, maka model regresi ini layak untuk memprediksi probabilitas.

4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Untuk dapat mengetahui adanya autokorelasi pada sampel penelitian maka digunakan metode Durbin-Watson (DW). Salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.923	.921	61.371.726.065	.902
^a Predictors: (Constant), Biaya Produksi					
^b Dependent Variable: Laba Usaha					

Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0.902. Dengan $k = 1$ dan $n = 32$, maka nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3734 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,5019. nilai Durbin-Watson adalah 0,902 berada ada autokorelasi positif. Artinya ada pengaruh dari data tahun sebelumnya terhadap variabel dalam model yang diteliti. Namun demikian karena penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas dan bukan dalam tujuan mencari nilai prediksi laba, model regresi yang digunakan tetap dapat digunakan. Hal ini sejalan yang dikutip dalam Gujarati (2003;475).

4.2.3 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh biaya produksi (X) terhadap laba usaha (Y) sebagai variabel dependen. Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini memiliki satu variabel independen yaitu biaya produksi, dan satu variabel dependen yaitu laba usaha. Maka digunakan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	459.928,518	242.168,468		1,899
	Biaya Produksi	0,177	0,009	0,961	0,000
a. Dependent Variable: Laba Usaha					

Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

Dari hasil pengujian regresi linear Sederhana yang diteliti pada variabel biaya produksi (x) terhadap laba usaha (y) dapat digambarkan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 459.928,518 + 0.177x$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linear sederhana di atas menunjukkan koefisien konstanta sebesar 459.928,518 artinya apabila biaya produksi nilainya nol atau konstan maka laba usaha akan mengalami penurunan atau kenaikan sebesar 459.928,518.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel biaya produksi adalah sebesar 0,177 berarti terdapat pengaruh positif biaya produksi terhadap laba usaha yang dapat diartikan bahwa apabila biaya produksi meningkat sebesar 1 poin maka laba usaha akan meningkat sebesar 0,177 dan begitu juga sebaliknya jika biaya produksi mengalami penurunan sebesar 1 poin maka laba usaha akan menurun sebesar 0,177 dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

4.2.3.2 Hasil Uji Koefesien Korelasi

Koefesien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefesien korelasi berkisar antara 1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefesien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefesien Korelasi

Correlations			
		Biaya Produksi	Laba Usaha
Biaya Produksi	Pearson Correlation	1	.961**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	32	32
Laba Usaha	Pearson Correlation	.961**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	32	32
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

Berdasarkan nilai signifikasi sig (2-tailed) diketahui bahwa nilai sig antara biaya produksi (X) dengan laba usaha (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti adanya hubungan positif secara signifikan antara biaya produksi (X) terhadap laba usaha (Y).

4.2.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam uji koefisien determinasi ini akan diketahui berapa persen variabel bebas (biaya produksi) dapat mempengaruhi variabel terikat (laba usaha). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	0,923	0,921	613.717,261
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi				
b. Dependent Variable: Laba Usaha				

Sumber: data diolah melalui *SPSS 23.00 for windows*

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 menggambarkan bahwa nilai R square sebesar 0,923. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 92,3% sedangkan 7,7% laba usaha dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.3.4 Hasil Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menghitung atau mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- c) Tingkat $\text{sig } t \leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independen yaitu biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba usaha.
- d) Tingkat $\text{sig } t \geq \alpha$ (0,05) maka hipotesis ini tidak didukung, artinya secara parsial variabel independen yaitu biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba usaha.

Hasil perhitungan Uji t dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 25.00* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	459.928,518	242.168,468		1,899	0,067
	Biaya Produksi	0,177	0,009	0,961	19,005	0,000
Sumber : data diolah melalui IBM SPSS <i>Statistics 25.00 for windows</i>						

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t statistik variabel biaya produksi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ yang artinya terdapat

pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau biaya produksi (X) berpengaruh terhadap laba usaha (Y). Dengan meningkatkan biaya produksi menjamin akan diikuti dengan meningkatkan laba usaha.

4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.4.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2017)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.9 diketahui bahwa variabel biaya produksi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $19,005 > t_{tabel}$ 2,042 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2010-2017. Biaya produksi dengan laba usaha memiliki hubungan yang berbanding lurus (positif) Artinya perubahan Biaya produksi akan dapat mempengaruhi laba usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iis Cahyadi yang berjudul “Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2003-2010” yang menyatakan bahwa biaya

produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan.

.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan data triwulan dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2017 tentang “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Pada Tahun 2010-2017)”. Adalah sebagai berikut:

1. Kondisi biaya produksi, dan laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama kurun waktu 2010 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

- Kondisi biaya produksi selama kurun waktu dari tahun 2010 hingga tahun 2017 juga meningkat begitu pula di setiap triwulannya dari triwulan pertama hingga triwulan terakhir biaya produksi PT. Indofood Sukses makmur Tbk selalu mengalami peningkatan jumlah. Hal ini dipicu oleh faktor kenaikan jumlah bahan baku yang digunakan dan kenaikan harga bahan baku.

- Kondisi laba usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk meski pada tahun 2013 terjadi penurunan namun apabila dilihat secara keseluruhan terlihat adanya tren yang meningkat, begitu pula di setiap triwulannya dari triwulan pertama hingga triwulan akhir selalu terjadi peningkatan.
2. Biaya Produksi, hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Hal ini berarti bahwa perubahan biaya produksi dapat mempengaruhi laba usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Biaya produksi dengan laba usaha memiliki hubungan yang berbanding lurus (positif) artinya apabila biaya produksi mengalami kenaikan maka laba usaha pun akan meningkat. Secara parsial biaya produksi memberikan kontribusi/pengaruh terhadap laba usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2010-2017.

4.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi cukup besar. Hal tersebut diharapkan perusahaan dapat memanfaatkan biaya-biaya yang dikeluarkan secara efektif dan efisien.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan semakin memperluas penelitian dengan melakukan penelitian metode yang sama namun dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

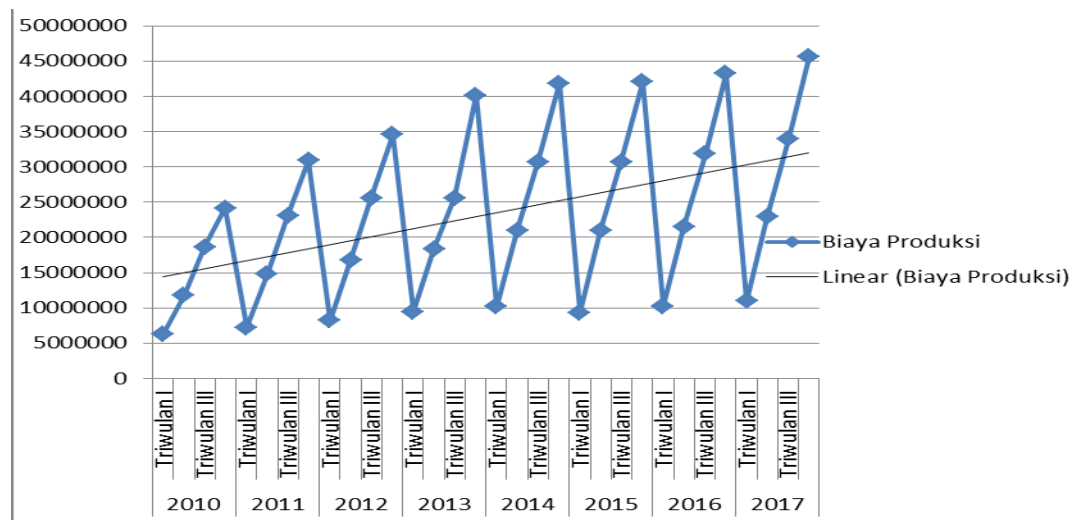
- Bustami Bastian, Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi Keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat
- Indofood Sukses Makmur Tbk. (2019, 01 19). *Laporan Keuangan*. Retrieved from <https://www.indofood.com>.
- Carl S Warren, J. M. (2014). *Pengantar akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrastiti, N. (2014, 03 22). Beban naik, laba Indofood melorot. Retrieved 1 20 2019, from <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id.news/beban-naik-laba-indofood-melorot> Kontan.co.id,
- Kieso, Donald, E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2002. Akuntansi Intermediate. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga.
- Martani Dwi, V. S. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mowen, Hansen. 2005. Managemen Accounting. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. Budgeting. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Aditya Media.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Simanis. (2017, 08 11). Pengertian, Karakteristik, Unsur, Jenis dan Faktor Yang Mempengaruhi Laba Lengkap. Retrieved 1 20, 2019, from [Pelajaran.co.id: https://www.pelajaran.id/201711/pengertian-karakteristik-unsur-jenis-danfaktor-faktor-yang-mempengaruhi-laba.html](https://www.pelajaran.id/201711/pengertian-karakteristik-unsur-jenis-danfaktor-faktor-yang-mempengaruhi-laba.html)
- Silitonga, B. G. (2016). Perngaruh Biaya Pr Terhadap Laba Bersih P. Retrieved 1 22, 2019, from [studylibid: https://studylibid.com/doc/700006/perngaruh-biaya-pr-terhadap-laba-bersih-p](https://studylibid.com/doc/700006/perngaruh-biaya-pr-terhadap-laba-bersih-p)
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Tuanakotta, Theodorus, M. 2002. Teori Akuntansi. Jakarta: FEUI. (Indrastiti, 2014)
- Zaki Baridwan. 2004. Intermediate Accounting. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE. (Indrastiti, 2014)

LAMPIRAN

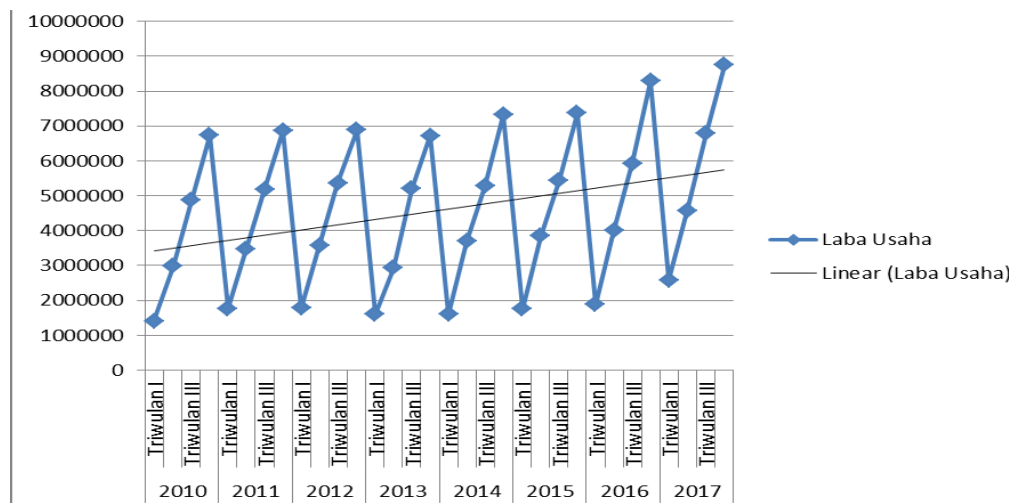
Lampiran 1 Biaya Produksi dan Laba Usaha

No	Periode		Biaya Produksi	Laba Usaha
	Tahun	Triwulan		
1	2010	Triwulan I	6.291.000	1.411.120
		Triwulan II	11.768.779	2.978.784
		Triwulan III	18.617.000	4.860.920
		Triwulan IV	24.156.032	6.729.311
2	2011	Triwulan I	7.227.475	1.772.149
		Triwulan II	14.788.048	3.478.645
		Triwulan III	23.080.019	5.183.500
		Triwulan IV	30.927.251	6.852.481
3	2012	Triwulan I	8.251.274	1.779.319
		Triwulan II	16.837.653	3.572.102
		Triwulan III	25.597.846	5.361.257
		Triwulan IV	34.548.851	6.877.782
4	2013	Triwulan I	9.451.287	1.600.347
		Triwulan II	18.354.198	2.926.370
		Triwulan III	25.597.846	5.200.257
		Triwulan IV	40.116.816	6.717.981
5	2014	Triwulan I	10.184.681	1.598.383
		Triwulan II	21.019.600	3.699.210
		Triwulan III	30.666.400	5.273.232
		Triwulan IV	41.849.455	7.319.620
6	2015	Triwulan I	9.305.255	1.749.923
		Triwulan II	21.029.635	3.850.750
		Triwulan III	30.678.406	5.424.772
		Triwulan IV	42.045.744	7.362.895
7	2016	Triwulan I	10.253.389	1.878.888
		Triwulan II	21.541.561	4.013.988
		Triwulan III	31.835.603	5.932.140
		Triwulan IV	43.223.421	8.285.007
8	2017	Triwulan I	10.990.486	2.587.622
		Triwulan II	22.881.338	4.560.686
		Triwulan III	34.008.564	6.800.634
		Triwulan IV	45.641.509	8.747.502

Lampiran 2 Grafik Biaya Produksi



Lampiran 3 Grafik Laba Usaha



Lampiran 4 Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	32	6.291.000	45.641.509	23.211.450,69	11.817.287,27
Laba Usaha	32	1.411.120	8.747.502	4.574.611,78	2.180.108,94
Valid N (listwise)	32				

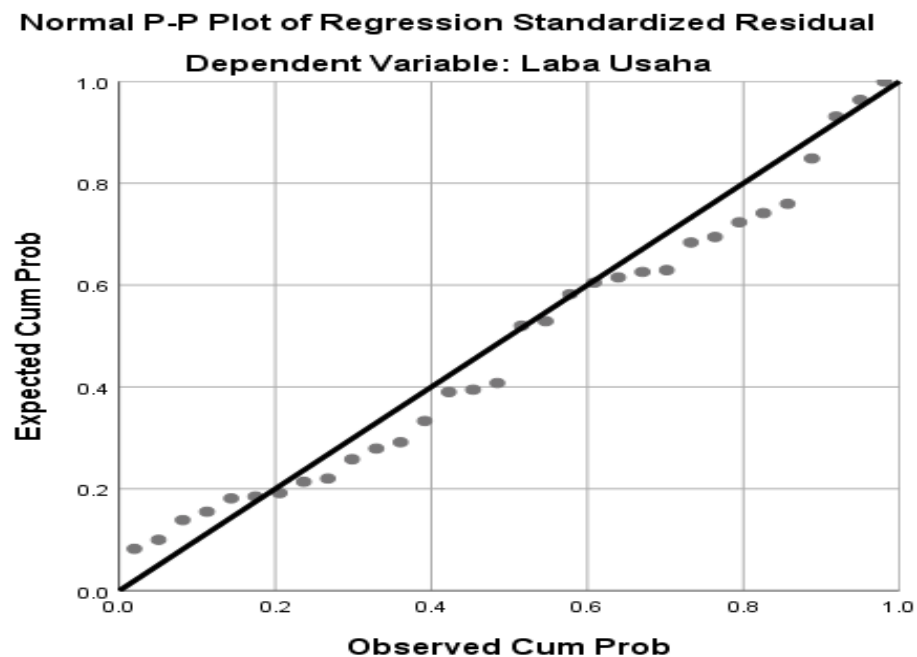
Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas Data

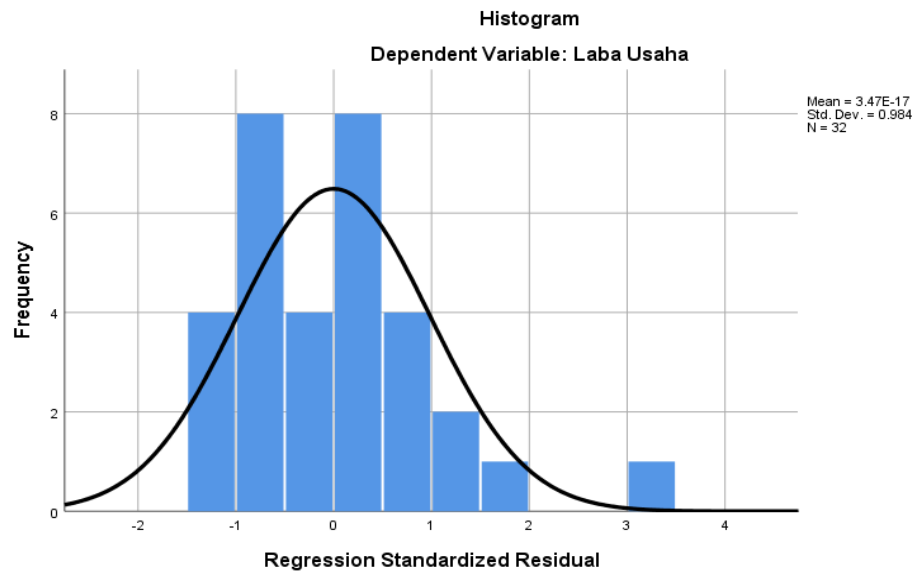
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32,000
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,000
	Std. Deviation	603.737,453
Most Extreme Differences	Absolute	0,112
	Positive	0,112
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

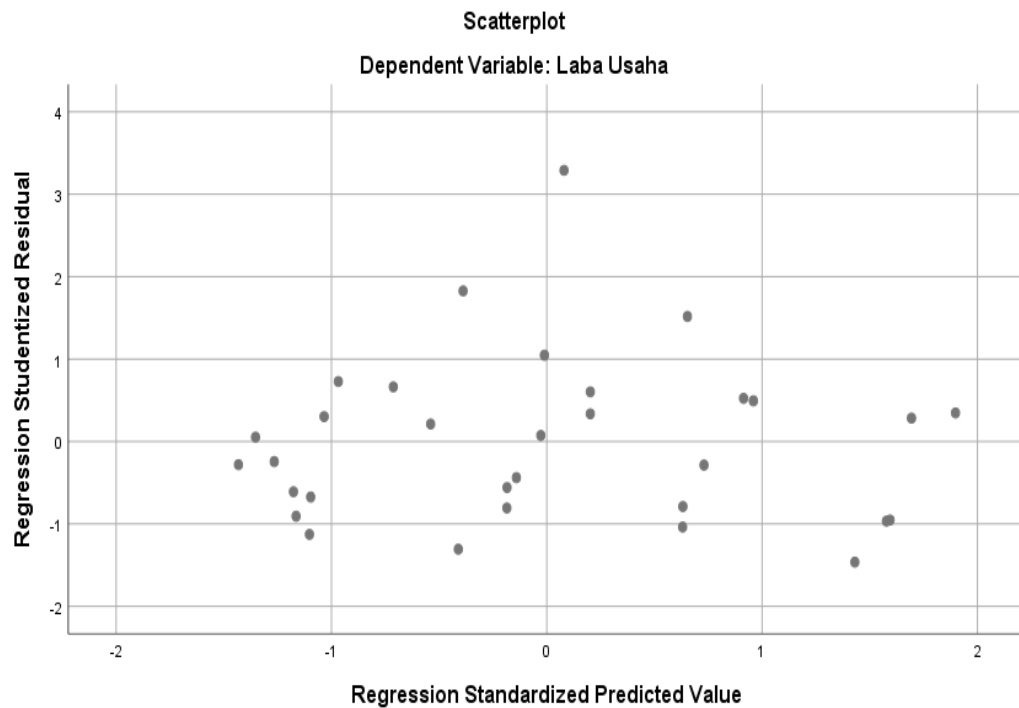


Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows



Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

c. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.923	.921	61.371.726.065	.902
a Predictors: (Constant), Biaya Produksi					
b Dependent Variable: Laba Usaha					

Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

Lampiran 6 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	459.928,518	242.168,468		1,899	0,067
	Biaya Produksi	0,177	0,009	0,961	19,005	0,000
a. Dependent Variable: Laba Usaha						

Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

b. Hasil Uji Koefesien Korelasi

Correlations			
		Biaya Produksi	Laba Usaha
Biaya Produksi	Pearson Correlation	1	.961**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	32	32
Laba Usaha	Pearson Correlation	.961**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	32	32
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	0,923	0,921	613.717,261
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi				
b. Dependent Variable: Laba Usaha				

Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows

d. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	459.928,518	242.168,468		1,899	0,067
	Biaya Produksi	0,177	0,009	0,961	19,005	0,000
a. Dependent Variable: Laba Usaha						

Sumber : data diolah melalui IBM SPSS Statistics 25.00 for windows